

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas yang mengutamakan upaya promotiveserta preventif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, untuk mendapatkan derajat kesehatan yang lebih baik diwilayah kerja Haguna et al., (2022). Puskesmas juga memiliki ruang untuk menyimpan berkas rekam medis. Rekam medis digunakan untuk mencatat riwayat pasien yang berkunjung di puskesmas.

Rekam Medis dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan catatan yang berkaitan dengan identitas, prosedur, pemeriksaan, pengobatan, serta pelayanan yang diberikan terhadap pasien. Dan Rekam Medis Elektronik merupakan Rekam Medis yang diciptakan oleh sistem elektronik yang didedikasikan untuk penyelenggaraan rekam medis.

Rekam Medis Elektronik adalah sistem informasi kesehatan yang berisi informasi demografis, serta informasi medis serta dapat dilengkapi menggunakan sistem pendukung keputusan. Institusi kesehatan menerapkan Rekam Medis Elektronik untuk meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, keakuratan data, mengurangi kesalahan klinis, dan mempercepat akses informasi pasien Andriani et al., (2017). Pada Tahun 2024 RME harus terimplementasikan 100 % di seluruh fasilitas kesehatan hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Kesehatan.

Penerapan Rekam Medis Elektronik masih mempunyai bermacam hambatan, maka penilaian kesiapan perlu dilakukan. Kesiapan merupakan tahap terpenting yang dilaksanakan sebelum melakukan implementasi Faida & Ali, (2021). Penilaian yang disiapkan harus menyeluruh seperti sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi serta infrastruktur. Identifikasi proses dan skala prioritas dapat mendukung pembentukan fungsi oprasional untuk memabantu pengoptimalan implementasi Rekam Medis Elektronik (Sudirahayu & Harjoko, 2017).

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudirahayu & Harjoko, (2017) yang berjudul Analisis kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. Dari hasil penelitian tersebut pada aspek sdm belum adanya pemahaman yang kuat terkait RME serta manfaatnya, baik dalam SDMnya yang belum menguasai dalam bidang teknologi informasinya dan ada beberapa petugas yang belum mempunyai pengetahuan tentang RME, pada aspek budaya organisasi terdapat kecenderungan untuk menerima serta mendukung implementasi RME, pada aspek kepemimpinan sudah terdapat pemahaman perihal RME terkait strategi dan manajemen IT, pada aspek infrastruktur bahwa RME dapat diimplementasikan dengan sukses dan kapasitas teknologinya yang memadai.

Rekam Medis Elektronik dapat dinilai kesiapannya menggunakan metode *EHR Assessment and Readiness Starter Assesment* oleh *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) yang dapat dipakai sebagai alat ukur untuk menilai dan menganalisis kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik. Karena dalam instrument DOQ-IT ini sudah cukup mewakili dalam menganalisis kesiapan RME, yang mana melihat dari aspek SDM, kepemimpinan, budaya organisasi dan infrastruktur (Masspro, 2009).

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas yang akan mengimplementasi RME perlu mempersiapkan segala sesuatu dalam proses perancangan pengimplementasian Rekam Medis Elektronik. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan studi penelitian terlebih dahulu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada awal bulan Maret yaitu hasil wawancara dengan Kepala RM Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo didapatkan bahwa Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo sudah menerapkan Rekam Medis Elektronik sejak tahun 2007, yaitu menggunakan sistem aplikasi IHIS (*Integrated Health Information System*) dan kemudian pada tahun 2016 beralih ke Sistem Aplikasi SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) yang sudah bridging dengan aplikasi P-Care BPJS. Pada kondisi saat ini Puskesmas Sentolo I juga masih menerapkan Rekam Medis Manual. Dengan ditetapkannya Permenkes Nomor 24 tahun 2022 maka Puskesmas Sentolo I akan bertransformasi untuk menjalankan

RME 100%, akan tetapi masih terdapat kendala di antaranya kebijakan dan persiapan sarana dan prasarana pendukung dalam mewujudkan RME 100%. Sistem informasi yang dijalankan sampai saat ini yaitu SIMPUS, menurut Kepala RM puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo perlunya pengembangan sistem untuk menyempurnakan SIMPUS yaitu dengan implementasi RME. Karena pada simpus belum ada tanda tangan penanggung jawab dokter, dan juga masih menggunakan dokumen rekam medis manual.

Berdasarkan uraian diatas perlunya penelitian terkait “Analisis Kesiapan Peralihan Rekam Medis Manual Ke Rekam Medis Elektronik” untuk melihat kesiapan Puskesmas dalam mengimplementasikan RME. Dengan meneliti kesiapan pada puskesmas maka dapat memprediksi kesiapan dan kesuksesan dalam mengimplementasikan RME.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Kesiapan dalam peralihan Rekam Medis Manual Ke Rekam Medis Elektronik?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis kesiapan dalam masa peralihan Rekam Medis Manual Ke Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik dalam aspek SDM
- b. Menganalisis kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik dalam aspek kepemimpinan
- c. Menganalisis kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik dalam aspek Budaya Organisasi
- d. Menganalisis kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik dalam aspek infrastruktur
- e. Mengukur kesiapan implemetasi Rekam Medis Elektronik dalam

keempat aspek SDM, Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Infrastruktur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

a. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi puskesmas terkait kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan yang baru dan dapat dijadikan referensi bagi perekam medis dan informasi kesehatan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam penelitian dikemudian hari.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat berguna bagi mahasiswa lainnya dalam menambah wawasan dan bermanfaat sebagai referensi pembelajaran.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sudirahayu & Harjoko	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik menggunakan DOQ-I di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung (2016).	Telah dilakukan penelitian dengan instrumen kesiapan dari DOQ-IT terhadap SDM, Budaya kerja, organisasi, tata kelola, dan kepemimpinan dan infrastruktur. Terlihat bahwa variabel yang	Metode penelitian yaitu metode DOQ-IT.	Tempat penelitian pada jurnal penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. Sedangkan pada penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			paling siap dengan skor tertinggi adalah infrastruktur. Sedangkan variabel yang belum siap dengan skor rendah adalah variabel sumber daya manusia dan budaya kerja organisasi.		bertempat di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo.
2	Faida & Ali	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology) (2021)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh informasi bahwa pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap.	Metode Penelitian DOQ-IT	Tempat Penelitian pada jurnal tersebut penelitian berada di RS Haji Surabaya dan pada penelitian ini berada di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo & Desain Penelitian pada jurnal tersebut adalah kuantitatif dan pada penelitian
3	Ningsih et, all	Pendampingan Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan DOQ-IT di RSUD Wates (2021)	Dari hasil analisis kesiapan menggunakan pendekatan DOQ-IT dapat disimpulkan bahwa RSUD Wates cukup siap untuk	Metode Penelitian DOQ-IT.	Tempat Penelitian pada jurnal tersebut berada di RSUD Wates dan pada penelitian ini berada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			mengembangkan rekam medis elektronik dengan skor 75,34. Peserta menyadari bahwa perlu meningkatkan kesiapan di berbagai hal, diantaranya terkait aspek sumber daya manusia dan infrastruktur.		di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo.

(Sumber Sudirahayu&Harjoko (2016, Faida & Ali (2021), Ningsih et,all (2021)

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA